

## **Analisis Kadar Hemoglobin Perokok Aktif dan Pasif pada Lingkungan Komunitas Musik di Kota Batu**

### *Analysis of Hemoglobin Levels in Active and Passive Smokers in The Music Community Environment of Batu City*

**KRISTIAN SYAH PUTRO**

*STIKes Maharani Malang*

*Jl. Akordion Selatan No.8B, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur*

*Email: [syahputrok@gmail.com](mailto:syahputrok@gmail.com)*

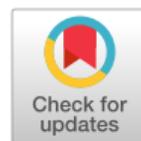
#### **Abstrak**

Perokok aktif dan perokok pasif banyak ditemukan diseluruh dunia, ini dikarenakan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan sekitar sehingga menyebabkan angka kenaikan pengonsumsi rokok begitupun dengan seseorang yang terpapar asap rokok setiap hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kadar hemoglobin perokok aktif dan perokok pasif pada pemusik di komunitas musik Kota Batu. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 33 darah vena perokok aktif dan perokok pasif pada pemusik di komunitas musik Kota Batu. Pemeriksaan dilakukan dengan metode cyanmethomoglobin. Hasil yang ditemukan rata rata kadar hemoglobin laki laki normal nya 15,8 g/dL dengan frekuensi 9, serta tinggi 19,1 g/dL sebanyak 16 frekuensi, sedangkan untuk wanita yang normal 13,4 g/dL dengan frekuensi 3, untuk yang tinggi 15,7 g/dL dengan frekuensi 5. Hasil analisis data korelasi pearson menunjukkan terdapat hubungan antara kadar hemoglobin dengan perokok aktif dan perokok pasif dengan nilai  $P < 0,01$ . Perokok aktif dan perokok pasif memiliki perbedaan pada kadar hemoglobin, kadar hemoglobin tinggi didominasi oleh perokok aktif yaitu 75 % dan kadar hemoglobin normal didominasi oleh perokok pasif yaitu 54%. Berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan kadar hemoglobin pada perokok aktif dan perokok pasif pemusik di komunitas musik Kota Batu. Sehingga saran yang tepat terhadap responden yaitu mengurangi rokok secara bertahap kemudian lebih memilih kegiatan positif lainnya daripada harus mengkonsumsi rokok setiap harinya.

**Kata Kunci:** Kadar Hemoglobin ; Perokok Aktif ; Perokok Pasif ; Cyanmethomoglobin

#### **Abstract**

*Active smokers and passive smokers are widely found throughout the world, this is due to the negative influence from the surrounding environment which causes an increase in the number of cigarette consumers as well as someone who is exposed to cigarette smoke every day. The purpose of this study was to determine the hemoglobin levels of active smokers and passive smokers in musicians in the Batu City music community. This research method uses descriptive analytical research with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 33 venous blood of active smokers and passive smokers in musicians in the Batu City music community. The examination was carried out using the cyanmethomoglobin method. The results found that the average normal male hemoglobin level was 15.8 g / dL with a frequency of 9, and high 19.1 g / dL as many as 16 frequencies, while for normal women 13.4 g / dL with a frequency of 3, for high 15.7 g / dL with a frequency of 5. The results of the Pearson correlation data analysis showed that there was a relationship between hemoglobin levels and active smokers and passive smokers with a value of  $P < 0.01$ . Active smokers and passive smokers have differences in hemoglobin levels, high hemoglobin levels are dominated by active smokers, namely 75% and normal hemoglobin levels are dominated by passive smokers, namely 54%. This means that it can be concluded that there are differences in hemoglobin levels in active smokers and passive smokers of musicians in the Batu City music community.*



*So the right advice for respondents is to reduce smoking gradually and then choose other positive activities rather than having to consume cigarettes every day.*

**Keyword:** Hemoglobin Levels ; Active Smoking ; Passive Smoking ; Cyanmethomoglobin

## 1. Pendahuluan

Saat ini, banyak orang sering hidup kurang sehat, seperti merokok. Rokok terbuat dari tembakau yang digulung dengan kertas. Tembakau berasal dari tanaman *Nicotiana Rustica* dan *Nicotiana Tabacum* (Nuradi & Jangga, 2020). Peningkatan jumlah dosis mengkonsumsi rokok juga dapat menyebabkan meningkatnya penyakit dan angka kematian karena rokok (Septiani, 2022).

Ada miliaran orang di dunia yang merokok, dan 800 juta di antaranya tinggal pada negara yang berkembang. Indonesia ada pada peringkat ketiga dalam presentase perokok tertinggi di dunia, setelah Cina dan India (Pratiwi, 2020). Lebih dari 5 juta orang meninggal setiap tahunnya karena tembakau. Diperkirakan akan ada 10 juta kematian akibat tembakau pada tahun 2030 (Triyono et al., 2019).

Perokok dibagi menjadi dua jenis, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang menikmati rokok secara teratur setiap hari. Perokok pasif adalah seseorang yang sering terkena paparan asap rokok di sekitar mereka atau di tempat umum (Saputri et al., 2018). Banyak musisi suka merokok. Penyebabnya bisa melalui lingkungan dimana para pemusik berada mendukung untuk merokok, sehingga pemula dalam dunia musik ikut terpengaruh dan mulai merokok. Bukan hanya orang yang bermain musik yang merokok secara langsung, tetapi juga ada yang terpapar asap rokok sebagai perokok pasif karena sering bersama pemain musik yang merokok (Hasyim et al., 2023).

Dampak rokok terhadap kesehatan didasari oleh kandungan bahan kimiawi, ada lebih dari 4000 macam bahan kimia yang dikonsumsi saat membakar dan menghisap rokok (Relica et al., 2024). Dari ribuan bahan kimia, 400 di antaranya beracun dan 40 bisa mematikan jika terkena. Zat kimia dalam rokok bisa membahayakan tubuh, terutama darah (Rosidah & Astuti, 2018). Selain zat kimia yang dapat menimbulkan efek samping, ada faktor lain yang juga memengaruhi seseorang untuk merokok. Seperti faktor sosial, yang datang dari orang-orang di sekitar kita seperti orang tua dan teman sebaya (Rahmawati Raharjo, 2021). Dalam bidang ilmu obat, nikotin dalam rokok dapat menyebabkan ketergantungan yang membuat seseorang sulit berhenti merokok (Ramadhanti et al., 2019). Faktor psikologis berasal dari pikiran seseorang, seperti pandangan bahwa merokok adalah lambing kedewasaan dan memiliki aura tinggi bagi lawan jenis, sehingga merokok menjadi pilihan (Nuradi & Jangga, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Slamet Triyono, Elly Trisnawati dan Andri Dwi Hernawan pada warga di Desa Keraban didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara durasi lama waktu terpapar asap rokok dengan kadar hemoglobin ( $p$  value = 0,027) ( $pr=3,6421$ ;  $ci$  95% 1,144-11,596) dan tidak ada hubungan antara lama terpapar dengan hemoglobin ( $p$  value = 0,065) ( $pr = 2,434$   $ci$  95% 1,050-5,643) (Triyono et al., 2019). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Wulidah Rizka, Nora Maulina dan Zubir pada mahasiswa agroekoteknologi angkatan 2019 Universitas Malikussaleh didapatkan hasil berupa rerata kadar hemoglobin pada perokok aktif laki-laki ialah 16,475 g/dl dan perokok pasif 15,140 g/dl. Kadar hemoglobin perokok aktif perempuan memiliki rerata 15,433 g/dl dan pada perokok pasif perempuan adalah 13,588 g/dl. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) pada kelompok laki-laki dan nilai  $p = 0,009$  ( $p < 0,05$ ) pada kelompok perempuan (Rizka et al., 2024). Berdasarkan analisis tersebut dan kepedulian peneliti terhadap kesehatan pemusik maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kadar Hemoglobin Perokok Aktif Dan Pasif Di Lingkungan Komunitas Musik Kota Batu” pada KTI ini.

Kelebihan hemoglobin, atau polisitemia, dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Seperti pembekuan darah yang tinggi, tekanan darah tinggi, masalah pada pembuluh darah, masalah saraf, masalah ginjal, dan peningkatan risiko kanker (Cahyanur & Rinaldi, 2019). Kadar hemoglobin rendah dapat menyebabkan masalah kesehatan yang bervariasi. Contohnya

bisa menyebabkan kelelahan berlebihan, sulit bernafas, pusing, bahkan pingsan, pucat, detak jantung cepat, kesulitan berkonsentrasi, dan masalah pada sistem saraf pusat (Wulandari et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode cyanmethemoglobin, metode ini adalah cara untuk mengukur jumlah hemoglobin dalam darah (Simamora & Ronoatmodjo, 2020). Metode cyanmethemoglobin digunakan untuk mengubah semua jenis hemoglobin dalam darah menjadi bentuk yang stabil. Bentuk ini dapat diukur menggunakan alat spektrofotometri (Purba & Nurazizah, 2019).

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah pemusik yang berjumlah 50 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 responden yang didapatkan sesuai kriteria inklusi dan perhitungan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melakukan secara sengaja dengan memilih individu atau unit sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Aprianto & Zuchri, 2021). Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2024 bertempat di laboratorium sentral STIKes Maharani Malang.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data dengan pendekatan deskriptif menggunakan tabulasi silang. Tabulasi silang adalah teknik menganalisis data yang digunakan untuk mengetahui antara dua variabel kategori (Prameshti Putri et al., 2021).

Tahapan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yang berisi tentang pengurusan surat izin serta penyertaan pendamping yang sudah memiliki str. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan lembar persetujuan penelitian kepada responden yang ikut serta. Lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan sampel yang telah terkumpul menggunakan metode cyanmethemoglobin dari awal pra analitik, analitik serta pasca analitik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada 33 responden diperoleh hasil kadar hemoglobin sebagai berikut :

Tabel 1 Kadar Hemoglobin Seluruh Responden

Keterangan	Laki - Laki		Wanita		Total
	Frekuensi	Rata Rata (g/dL)	Frekuensi	Rata Rata (g/dL)	
Normal	9	15,8	3	13,4	12
Tinggi	16	19,1	5	15,7	21
Total	25		8		33
Nilai Rujukan	Laki – Laki : 13,8 - 17,2 g/dL Perempuan : 12,1 - 15,1 g/dL				

Berikut merupakan beberapa hasil dari tabulasi silang yang telah dilakukan, antara lain :

*Tabel 2 Tabulasi Silang Antara Kategori Perokok Dengan Kadar Hemoglobin*

No	Kategori Perokok	Kadar Hemoglobin		Total
		Normal	Tinggi	
1	Perokok Aktif	5 ( 25% )	15 ( 75% )	20 ( 100% )
2	Perokok Pasif	7 ( 54% )	6 ( 46% )	13 ( 100% )
Total		12 ( 36% )	21 ( 64% )	33 ( 100% )

Berdasarkan tabel 2 yaitu Tabulasi Silang Kategori Perokok Dengan Kadar Hemoglobin menunjukkan kadar hemoglobin normal didominasi oleh perokok pasif dengan persentase 54%, yaitu sebanyak 7 responden. Sedangkan hasil kadar hemoglobin tinggi didominasi oleh perokok aktif dengan persentase 75% yaitu sebanyak 15 responden.

*Tabel 3 Tabulai Silang Antara Frekuensi Perokok Aktif Dengan Kadar Hemoglobin*

No	Waktu Terpapar Perokok Aktif	Kadar Hemoglobin		Total
		Normal	Tinggi	
1	<5 tahun	2 ( 100% )	0 ( 0% )	2 ( 100% )
2	>5 tahun	3 ( 17% )	15 ( 83% )	18 ( 100% )
Total		5 ( 25% )	15 ( 75% )	20 ( 100% )

Berdasarkan tabel 3 yaitu Tabulasi Silang Berdasarkan Frekuensi Perokok Aktif Dengan Kadar Hemoglobin menunjukkan kadar hemoglobin normal didominasi oleh perokok aktif konsumsi <5 tahun dengan persentase 100%, yaitu sebanyak 2 responden. Sedangkan hasil kadar hemoglobin tinggi didominasi oleh perokok aktif konsumsi >5 tahun dengan persentase 83%, yaitu sebanyak 15 responden.

*Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Frekuensi Perokok Pasif Dengan Kadar Hemoglobin*

No	Waktu Terpapar Perokok Pasif	Kadar Hemoglobin		Total
		Normal	Tinggi	
1	<5 tahun	4 ( 100% )	0 ( 0% )	4 ( 100% )
2	>5 tahun	3 ( 33% )	6 ( 67% )	9 ( 100% )
Total		7 ( 54% )	6 ( 46% )	13 ( 100% )

Berdasarkan tabel 4 yaitu Tabulasi Silang Berdasarkan Frekuensi Perokok Pasif Dengan Kadar Hemoglobin menunjukkan kadar hemoglobin normal didominasi oleh perokok pasif konsumsi <5 tahun dengan persentase 100%, yaitu sebanyak 4 responden. Sedangkan hasil kadar hemoglobin tinggi didominasi oleh perokok pasif konsumsi >5 tahun dengan persentase 67%, yaitu sebanyak 6 responden.

*Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Konsumsi Rokok Dengan Kadar Hemoglobin*

No	Frekuensi Konsumsi Rokok Per Hari	Kadar Hemoglobin		Total
		Normal	Tinggi	
1	perokok ringan : <6 batang	2 ( 67% )	1 ( 33% )	3 ( 100% )
2	perokok sedang : 8-10 batang	3 ( 25% )	9 ( 75% )	12 ( 100% )
3	perokok berat : >10 batang	0 ( 0% )	5 ( 100% )	5 ( 100% )
Total		5 ( 25% )	15 ( 75% )	20 ( 100% )

Berdasarkan tabel 5 yaitu Tabulasi Silang Berdasarkan Konsumsi Rokok Dengan Kadar Hemoglobin menunjukkan kadar hemoglobin normal didominasi oleh perokok ringan dengan persentase 67%, yaitu sebanyak 2 responden. Sedangkan hasil kadar hemoglobin tinggi didominasi oleh perokok berat dengan persentase 100%, yaitu sebanyak 5 responden.

*Tabel 6 Korelasi Pearson Antara Kategori Perokok Dengan Kadar Hemoglobin*

No	Kategori Perokok	Kadar Hemoglobin		Total	Nilai R	Nilai P
		Normal	Tinggi			
1	Perokok Aktif	5 ( 25% )	15 ( 75% )	20 (100% )	-0,559	<0,001 (P<0,01)
2	Perokok Pasif	7 ( 54% )	6 ( 46% )	13 (100% )	-0,559	<0,001 (P<0,01)
Total		12 ( 36% )	21 ( 64% )	33 (100% )		

Berdasarkan tabel 6 yaitu Uji Korelasi Pearson Antara Kategori Perokok Dengan Kadar Hemoglobin. Berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed) dari tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Kategori Perokok Dengan Kadar Hemoglobin adalah < 0,001, kemudian nilai r -0,559 nilai r itu sendiri merupakan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel (Katari et al., 2018), dengan value P<0,01, yang berarti terdapat korelasi antara variabel kategori perokok dengan variabel kadar hemoglobin.

*Tabel 7 Korelasi Pearson Antara Frekuensi Perokok Aktif Dengan Kadar Hemoglobin*

No	Waktu Terpapar Perokok Aktif	Kadar Hemoglobin		Total	Nilai R	Nilai P
		Normal	Tinggi			
1	<5 tahun	2 ( 100% )	0 ( 0% )	2 (100% )	-0,395	0,085 (P>0,05)
2	>5 tahun	3 ( 17% )	15 ( 83% )	18 (100% )	-0,395	0,085 (P>0,05)
Total		5 ( 25% )	15 ( 75% )	20 (100% )		

Berdasarkan tabel 7 yaitu Uji Korelasi Pearson Antara Frekuensi Perokok Aktif Dengan Kadar Hemoglobin. Berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed) dari tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Frekuensi Perokok Aktif Dengan Kadar Hemoglobin adalah sebesar 0,085, nilai r -0,395, yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel frekuensi perokok aktif dengan variabel kadar hemoglobin.

*Tabel 8 Korelasi Pearson Antara Frekuensi Perokok Pasif Dengan Kadar Hemoglobin*

No	Waktu Terpapar Perokok Pasif	Kadar Hemoglobin		Total	Nilai R	Nilai P
		Normal	Tinggi			
1	<5 tahun	4 ( 100% )	0 ( 0% )	4 ( 100% )	-0,576	0,039 (P<0,05)
2	>5 tahun	3 ( 33% )	6 ( 67% )	9 ( 100% )	-0,576	0,039 (P<0,05)
Total		7 ( 54% )	6 ( 46% )	13 ( 100% )		

Berdasarkan tabel 8 yaitu Uji Korelasi Pearson Antara Frekuensi Perokok Pasif Dengan Kadar Hemoglobin. Berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed) dari tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Frekuensi Perokok Pasif Dengan Kadar Hemoglobin adalah sebesar 0,039, nilai r -0,576, dengan value  $P < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi antara variabel frekuensi perokok pasif dengan variabel kadar hemoglobin.

*Tabel 9 Korelasi Pearson Antara Konsumsi Rokok Dengan Kadar Hemoglobin*

No	Frekuensi Konsumsi Rokok Per Hari	Kadar Hemoglobin		Total	Nilai R	Nilai P
		Normal	Tinggi			
1	perokok ringan : <6 batang	2 ( 67% )	1 ( 33% )	3 ( 100% )	0,652	0,002 (P<0,01)
2	perokok sedang : 8-10 batang	3 ( 25% )	9 ( 75% )	12 ( 100% )	0,652	0,002 (P<0,01)
3	perokok berat : >10 batang	0 ( 0% )	5 ( 100% )	5 ( 100% )		
Total		5 ( 25% )	15 ( 75% )	20 ( 100% )		

Berdasarkan tabel 9 yaitu Uji Korelasi Pearson Antara Konsumsi Rokok Dengan Kadar Hemoglobin. Berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed) dari tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Konsumsi Rokok Dengan Kadar Hemoglobin adalah sebesar 0,002, nilai r 0,652, dengan value  $P < 0,01$ , yang berarti terdapat korelasi antara variabel konsumsi rokok dengan variabel kadar hemoglobin.

## Pembahasan

Pemeriksaan hemoglobin metode cyanmethemoglobin dengan alat hematology analyzer adalah suatu metode pemeriksaan yang menggunakan alat hematology analyzer (Anwar et al., 2020). Prinsip hemoglobin dalam sampel darah dioksidasi menjadi methemoglobin dengan menggunakan larutan reagen yang mengandung feri sianida, kemudian methemoglobin bereaksi dengan sianida untuk membentuk cyanmethemoglobin, senyawa yang stabil dan memiliki warna khas yang dapat diukur secara spektrofotometri (Hermawati et al., 2021).

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan kadar hemoglobin normal didominasi oleh perokok pasif dengan persentase 54%, yaitu sebanyak 7 responden. Sedangkan hasil kadar hemoglobin tinggi didominasi oleh perokok aktif dengan persentase 75% yaitu sebanyak 15 responden. didasarkan pada perokok aktif memiliki resiko lebih tinggi daripada perokok pasif. Paparan langsung dari karbon monoksida yang terkandung didalam rokok lebih besar ke perokok aktif, untuk perokok pasif tetap terpapar namun kadar dari paparan asap rokok terhitung kecil, sehingga membuat perokok aktif memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dari perokok pasif (Suparyanto dan Rosad (2020).

Pada tabel 3 berdasarkan frekuensi perokok aktif dengan kadar hemoglobin menunjukkan kadar hemoglobin normal didominasi oleh perokok aktif konsumsi <5 tahun dengan persentase 100%, yaitu sebanyak 2 responden. Sedangkan hasil kadar hemoglobin tinggi didominasi oleh perokok aktif konsumsi >5 tahun dengan persentase 83%, yaitu sebanyak 15 responden, menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiani, disebutkan bahwa perokok aktif yang mengkonsumsi rokok lebih dari 5 tahun akan memiliki kadar hemoglobin lebih tinggi daripada perokok yang mengkonsumsi rokok kurang dari 5 tahun. Hal ini dikarenakan semakin lama mengkonsumsi rokok maka tubuh juga akan beradaptasi lebih terhadap zat kimia yang terkandung dalam rokok sendiri (Septiani, 2022).

Dari hasil tabel 4 perokok pasif yang terpapar lebih dari 5 tahun memiliki kadar hemoglobin lebih tinggi dari perokok pasif yang hanya terpapar selama kurang dari 5 tahun. Hal ini dikarenakan semakin lama terpapar asap rokok maka akan semakin parah kondisi tubuh

dalam menerima zat kimia yang terkandung didalam asap rokok dan dapat mempengaruhi produktivitas sel darah merah sehingga kadar hemoglobin juga mendapatkan efek dari gangguan tersebut (Hasanuddin & Syarif, 2022).

Pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa perokok aktif berdasarkan konsumsinya dibedakan menjadi 3 yaitu perokok ringan, perokok sedang, perokok berat (Ramadhanti et al., 2019).

Tabel 6 berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed) diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Kategori Perokok Dengan Kadar Hemoglobin adalah  $< 0,001$ , kemudian nilai  $r -0,559$  nilai  $r$  itu sendiri merupakan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel, dengan value  $P < 0,01$ , yang berarti terdapat korelasi antara variabel kategori perokok dengan variabel kadar hemoglobin.

Tabel 7 diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Frekuensi Perokok Aktif Dengan Kadar Hemoglobin adalah sebesar  $0,085$ , nilai  $r -0,395$ , yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel frekuensi perokok aktif dengan variabel kadar hemoglobin.

Hasil yang didapatkan pada tabel 8 diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Frekuensi Perokok Pasif Dengan Kadar Hemoglobin adalah sebesar  $0,039$ , nilai  $r -0,576$ , dengan value  $P < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi antara variabel frekuensi perokok pasif dengan variabel kadar hemoglobin.

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Konsumsi Rokok Dengan Kadar Hemoglobin adalah sebesar  $0,002$ , nilai  $r 0,652$ , dengan value  $P < 0,01$ , yang berarti terdapat korelasi antara variabel konsumsi rokok dengan variabel kadar hemoglobin.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan tersebut bahwa uji tabulasi silang didapatkan rata rata perokok aktif memiliki kadar hemoglobin lebih tinggi daripada perokok pasif. Pada uji korelasi memiliki korelasi sedang antara variabel kadar hemoglobin dengan kategori perokok, variabel kadar hemoglobin dengan frekuensi perokok pasif, variabel kadar hemoglobin dengan konsumsi rokok, namun terdapat satu variabel yang tidak memiliki korelasi yaitu variabel kadar hemoglobin dengan frekuensi perokok aktif. Penelitian ini berdampak untuk banyak orang yang membacanya, bagi responden sendiri untuk mengetahui keadaan dirinya sendiri agar kedepannya dapat hidup lebih sehat, bagi peneliti untuk mengingatkan bahaya rokok apabila selalu dikonsumsi setiap waktu, bagi pembaca untuk lebih melindungi diri dari bahaya rokok mulai dari asap serta kandungannya yang dapat mengancam kesehatan tubuh.

##### Saran

Penelitian selanjutnya perlu lebih diperhatikan kembali dalam mengetahui kondisi sesungguhnya dari responden serta perlu dilakukan penelitian serupa namun dengan metode yang berbeda agar dapat mengetahui berbagai macam cara dan hasil yang telah Kemudian untuk perokok sendiri lebih baik untuk mengurangi konsumsi rokok setiap harinya dengan bertahap, ini bertujuan untuk menyehatkan kembali tubuh yang sudah mulai rusak terkena paparan rokok setiap harinya sehingga tidak mendapatkan penyakit yang disebabkan oleh rokok dikemudian hari.

#### 5. Daftar Pustaka

- Anwar, Y., Hadju, V., R, S., Unde, A. A., Usman, A. N., & Mastuti, N. L. P. H. (2020). Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri Putus Sekolah Usia 12 – 18 Tahun. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.33490/jkm.v6i2.292>
- Aprianto, B., & Zuchri, F. N. (2021). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan: a Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*,

- 2(3), 160–166. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.2161>
- Cahyanur, R., & Rinaldi, I. (2019). Pendekatan Klinis Polisitemia Polycythemia: A Clinical Approach Rahmat. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 6(3), 156.
- Hasanuddin, A., & Syarif, J. (2022). Identifikasi Mycobacterium Tuberculosis Pada Perokok Aktif Dengan Metode Pewarnaan Ziehl–Neelsen. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol1.iss2.331>
- Hasyim, D. M., Suwinda, D. N., & Mutmainna, G. N. (2023). Perbedaan Kadar Hemoglobin Perokok Konvensional dan Perokok Campuran (KOnvensional dan Elektrik). *Jurnal Medika Farmaka (JMF) JMF*, 1(1), 28–38.
- Hermawati, A. H., Puspitasari, E., & Milasari, D. Y. (2021). Review: Perbedaan Kadar Hemoglobin Menggunakan Hematologi Analyzer dan Spektrofotometer pada Ibu Hamil. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 3(2), 206–212. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v3i2.2388>
- Katari, H. L., Getas, W., Resnhaleksmana, E., Jurusan, A., Kesehatan, K., & Mataram, I. (2018). Lama Paparan Asap Rokok Terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Hewan Coba Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Galur Wistar. *Jurnal Analis Medika Bio Sains*, 4(2), 74–80.
- Nuradi, N., & Jangga, J. (2020). Hubungan Kadar Hemoglobin Dan Nilai Hematokrit Pada Perokok Aktif. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 11(2), 150. <https://doi.org/10.32382/mak.v11i2.1829>
- Pratiwi, W. R. (2020). Efektivitas Pemberian Teh Daun Kelor Terhadap Siklus Menstruasi Dan Hemoglobin Pada Remaja Anemia Di Kabupaten Sidrap. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(1), 39–44. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.458>
- Purba, E., & Nurazizah. (2019). Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil dengan Menggunakan Metode Sahli dan Metode Cyanmethemoglobin. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 9.
- Rahmawati Raharjo, A. D. R. (2021). Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–9.
- Ramadhanti, M., Amelia, R., & Luhulima, D. (2019). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif Di Terminal Kayuringin Kota Bekasi. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 2(1), 49–52. <https://doi.org/10.47522/jmk.v2i1.30>
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Rosidah, & Astuti, L. (2018). Perbandingan Kadar Hematokrit Mikrokapiler Perokok Aktif dan Perokok Pasif Mahasiswa Akademi Analis Kesehatan Delima Husada Gresik. *Jurnal Sains*, 8(15), 34–38.
- Saputri, D., Ningsih, D., & Dewi, R. (2018). Cakradonya Dent J; 10(2): 107-112. *Cakradonya Dent J*, 10(2), 107–112.
- Septiani, R. (2022). HUBUNGAN LAMA MEROKOK DAN FREKUENSI MEROKOK DENGAN KADAR HEMOGLOBIN (Hb) PADA PEROKOK AKTIF. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 30–40. <https://doi.org/10.36729/bi.v14i1.809>
- Simamora, S. E. D., & Ronoatmodjo, S. (2020). Program Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia 2 Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Kampus Baru UI Depok , Jawa Barat – 16424 Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.2753.89-100>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Triyono, S., Trisnawati, E., & Hernawan, A. D. (2019). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kadar Hemoglobin pada Perokok Pasif di Desa Keraban Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. *Jumantik*, 6(1), 27–34.
- Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., & Susiloningtyas, I. (2021). Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist*,

*Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 16(3), 692–698.*  
<https://doi.org/10.36911/panmed.v16i3.1219>